

Prinsip Kepemimpinan yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1:1-18

Henry

Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

Henry_paulus@yahoo.com

Abstract

This article intends to analyze the Book of Joshua chapter one specifically looking at the principles of successful leadership that is in accordance with the instructions contained therein. By knowing these principles, surely they can become a guide for leaders today in fulfilling God's plan for the lives of the people led by them..

Keywords: *Principle of Leadership; Leadership; Joshua; Worship; House Church*

Abstrak

Artikel ini bermaksud untuk menganalisis Kitab Yosua pasal 1 secara khusus melihat prinsip-prinsip kepemimpinan yang sukses yang sesuai dengan petunjuk yang terkandung di dalamnya. Dengan mengetahui prinsip-prinsip tersebut, tentunya dapat menjadi pedoman bagi para pemimpin saat ini dalam menggenapi rencana Tuhan bagi kehidupan orang-orang yang dipimpinya.

Kata Kunci: Prinsip Kepemimpinan; Kepemimpinan; Yosua.

PENDAHULUAN

Dalam kitab Yosua, “peristiwa terpenting dalam masa ini ialah pendudukan Kanaan oleh bangsa Israel yang dipimpin oleh Yosua”¹. Mengenai tujuan kitab ini ditulis.

Kitab ini dirancang untuk menunjukkan kesetiaan Allah terhadap kovenanNya (bd. Kej 15: 18 dengan Yos 1:2-6 dan 21:43-45. Peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam kitab Yosua merupakan yang terpilih untuk menyatakan campur tangan Allah secara khusus demi umatNya untuk melawan segala macam rintangan yang hebat.²

Sedangkan pasal pertama dari kitab ini

menceritakan bahwa janji Tuhan kepada Israel untuk menduduki tanah itu akan segera tergenapi tetapi diujung penggenapan dari janji itu mereka harus kehilangan pemimpin besar mereka yaitu Musa.

Walaupun demikian rencana Tuhan akan tetap terus berjalan bagi umatNya walaupun tanpa Musa sehingga Tuhan mengangkat seorang pemimpin yang lain yaitu Yosua. Ia “adalah seorang tokoh terkemuka dari perjanjian lama: Pembantu Musa”.³

Kedudukan Yosua selaku pembantu utama Musa digaris bawah di sini. Kata

¹David L. Baker. *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2005), 58

²Jeane Ch. Obaja, *Survei Ringkas Perjanjian Lama* (Momentum: Surabaya, 2004), 27

³Andrew E Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Gandum Mas: Malang, 2013), 220

Ibrani untuk ‘pelayanan’, meseret menghunjuk kepada pelayanan resmi dan bukan kepada pekerjaan rendah. Karena perkataan ini dalam PL biasanya menghunjuk kepada pelayanan di Bait Allah, mungkin disini adalah hujukan kepada kebaktian agami yang khusus (bnd Kel 33:11); tugas Yosua sejak permulaan adalah tugas agamawi.⁴ Namun yang harus lebih dipahami perihal Yosua sebagai pengganti Musa. Yosua bukanlah pengganti Musa dalam segala hal, karena tidak seorangpun yang dapat kecuali Yesus Kristus yang dianggap sebagai pemberi hukum yang agung bangsa Israel, tetapi Yosua dipilih untuk menggantikan Musa sebagai pemimpin bangsa dunia. Musa adalah seorang pemberi hukum, sedangkan Yosua harus memimpin bangsa itu sebagai panglima mereka.⁵

Selain mengangkat Yosua sebagai pengganti Musa, Tuhan juga memberikan prinsip-prinsip kepemimpinan, bagaimana seharusnya memimpin bangsa Israel sehingga ia menjadi pemimpin yang berhasil menggenapi rencana Allah bagi umatNya. Dalam Yosua pasal pertama, prinsip-prinsip tersebut terpapar begitu jelas.

Prinsip pertama, pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang dipilih oleh TUHAN (Ayat 1:1-5). Musa mati dan digantikan oleh Yosua (ayat 1-2). “1:1

Sesudah Musa hamba TUHAN itu mati, berfirmanlah TUHAN kepada Yosua bin Nun, abdi Musa itu, demikian: 1:2 "Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu.”

Ayat 1 menjelaskan meskipun Musa adalah seorang hamba Tuhan yang besar, ia tetap mengalami kematian secara jasmani bukan mengalami pengangkatan seperti yang dialami Elia ataupun Henok. Tuhan dapat mengambil keputusan yang berbeda-beda mengenai akhir hidup dari hamba-hambaNya sesuai maksud ataupun tujuanNya.

Mengapa Musa harus mati dan tidak diijinkan Tuhan mememimpin bangsa Israel masuk ketanah yang dijanjikan Tuhan ? Ini disebabkan karena ia tidak menghormati kekudusan Tuhan (Bil 20:2-3). Rupanya kesalahan Musa bukanlah kesalahan yang remeh dalam pandangan Tuhan. Ia telah melakukan dosa pemberontakan (Bil 27:14) dan Tuhan memberikan sangsi atas perbuatannya dengan tidak mengijinkannya memasuki tanah yang dijanjikan.

Tuhan begitu adil, Ia tidak memandang siapapun dalam memberikan teguran tetapi dalam hal kematian Musa, tampak jelas bahwa Ia adalah hamba Tuhan yang sangat istimewa dan dikasihi Tuhan. Dalam Ul

⁴Tafsiran Alkitab Masa Kini, Kejadian-Ester (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 1983), 353-354

⁵L. Thomas Holdcroft, Kitab-Kitab Sejarah (Gandum Mas: Malang, 1992),5

34:5-6, Tuhan sendiri yang menguburkannya “(5) Lalu matilah Musa, hamba TUHAN itu, di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman TUHAN. (6) Dan dikuburkanNyalah dia di suatu lembah di tanah Moab, di tentangan Bet-Peor, dan tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini”. Yang unik dari kematian Musa adalah bahwa Tuhan sendirilah yang menguburkan hambaNya itu.

Setelah Musa mati maka Tuhan memilih Yosua secara langsung untuk menggantikan Musa. Hal ini dapat terlihat sangat jelas dalam Yosua 1:1-2 dimana Allah berfirman kepada Yosua untuk menggantikan Musa.

Panggilan untuk Yosua adalah panggilan Ilahi untuk tugas yang dilakukannya selaku penerus Musa. Bnd Ul 34:9. 1:1,2 kelanjutan tugas. Ay-ay pembukaan ini menempatkan Yosua keatas panggung, dan merupakan pendahuluan yang diperlukan bagi riwayat penaklukan. Kendatipun Musa telah meninggal, pekerjaan harus terus: kelanjutan dari bangsa, tugasnya dan janji-janji Allah kepada bangsa itu tidaklah terputus dengan perubahan kepemimpinan.⁶

Selain itu, sebenarnya Yosua adalah pribadi yang telah dipersiapkan dan ditetapkan oleh Tuhan menjadi pemimpin sebelum kematian Musa. Bilangan 27:15-23 “27:15 Lalu berkatalah Musa kepada TUHAN:27:16 "Biarlah TUHAN, Allah

dari roh segala makhluk, mengangkat atas umat ini seorang 27:17 yang mengepalai mereka waktu keluar dan masuk, dan membawa mereka keluar dan masuk, supaya umat TUHAN jangan hendaknya seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala."27:18 Lalu TUHAN berfirman kepada Musa: "Ambillah Yosua bin Nun, seorang yang penuh roh, metakkanlah tanganmu atasnya,27:19 suruhlah ia berdiri di depan imam Eleazar dan di depan segenap umat, lalu berikanlah kepadanya perintahmu di depan mata mereka itu 27:20 dan berilah dia sebagian dari kewibawaanmu, supaya segenap umat Israel mendengarkan dia. 27:21 Ia harus berdiri di depan imam Eleazar, supaya Eleazar menanyakan keputusan Urim bagi dia di hadapan TUHAN; atas titahnya mereka akan keluar dan atas titahnya mereka akan masuk, ia beserta semua orang Israel, segenap umat itu." 27:22 Maka Musa melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya. Ia memanggil Yosua dan menyuruh dia berdiri di depan imam Eleazar dan di depan segenap umat itu, 27:23 lalu ia meletakkan tangannya atas Yosua dan memberikan kepadanya perintahnya, seperti yang difirmankan TUHAN dengan perantaraan Musa.”

Pemimpin terbaik adalah pemimpin pilihan Tuhan. Musa telah memberikan suatu teladan yang baik dalam hal memilih

⁶Tafsiran Alkitab Masa Kini, Kejadian-Ester (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 1983), 353

seorang pemimpin yaitu Ia telah menggumulkan di dalam doanya dan meminta kepada Tuhan dan Ia menjawabnya dengan memberikan Yosua sebagai penggantinya.

Memilih seorang pemimpin tidak boleh dengan cara-cara yang sembarangan, tetapi harus sungguh-sungguh menggumulkannya kepada Tuhan, mencari yang terbaik karena dengan maksud untuk mengembalakan umat Tuhan dan menggenapkan rencanaNya bagi umatNya. Paulus juga telah memberikan contohkan dalam perjanjian baru. Dalam 1 Timotius 3:1-13, Ia memberikan petunjuk kepada Timotius anak rohaninya itu perihal bagaimana memilih seorang pemimpin.

Siapakah Yosua pemimpin baru Israel pilihan Allah itu ?

Yosua bin Nun, cucu Elisama kepala suku Efraim (1 Taw 7:27; Bil 1:10), disebut oleh sanak saudaranya Hosea, artinya 'keselamatan' (Bil 13:8). Nama Hosea berulang-ulang dipakai dalam suku Efraim (lih 1 Taw 27:20; bnd 2 Raj 17:1; Hos 1:1). Musa menambahkan nama ilahi dan menyebutnya 'Yehosua', yang dalam bh Indonesia menjadi Yosua. Nama Yunani Iesus (Yesus) mencerminkan penyusutan kata yang sama dalam bh Aram: 'Yesyu' (bnd Neh 3:19 dab).⁷

Yosua pertama kali disebut di Alkitab

dalam Kitab Keluaran pasal 17:8-10. Ketika bangsa Israel masih dalam perjalanan dari Laut Merah ke gunung Sinai, datanglah orang Amalek dan berperang melawan orang Israel di Rafidim. Yosua ditunjuk oleh Musa sebagai pemimpin dan Ia memerintahkan kepada Yosua hal ini "Pilihlah orang-orang bagi kita, lalu keluarlah berperang melawan orang Amalek, besok aku akan berdiri di puncak bukit itu dengan memegang tongkat Allah di tanganku." Lalu Yosua melakukan seperti yang dikatakan Musa kepadanya dan berperang melawan orang Amalek; tetapi Musa, Harun dan Hur telah naik ke puncak bukit".

Yosua adalah pribadi kepercayaan Musa. Selanjutnya sejak kejadian melawan orang Amalek, Yosua menjadi orang kepercayaan Musa. Hal ini tampak sangat jelas dalam Keluaran 24:12-14 "24:12 TUHAN berfirman kepada Musa: "Naiklah menghadap Aku, ke atas gunung, dan tinggallah di sana, maka Aku akan memberikan kepadamu loh batu, yakni hukum dan perintah, yang telah Kutuliskan untuk diajarkan kepada mereka."24:13

Lalu bangunlah Musa dengan Yosua, abadinya, maka naiklah Musa ke atas gunung Allah itu. 24:14 Tetapi kepada para tua-tua itu ia berkata: "Tinggallah di sini menunggu kami, sampai kami kembali lagi kepadamu;

⁷Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I (Yayasan Komunikasi Bina Kasih: Jakarta

2004),626-627

bukankah Harun dan Hur ada bersama-sama dengan kamu, siapa yang ada perkaranya datanglah kepada mereka. Dari ayat ini, Yosua menjadi pendamping Musa secara pribadi dalam hal yang sangat penting.

Yosua adalah pribadi yang setia. Dalam Keluaran 32:16-19, Yosua adalah orang yang setia dalam hal apa yang dipercayakan kepadanya. Ia setia tinggal di bagian bawah gunung itu menantikan Musa. Sementara orang-orang Israel yang diperkemahan telah jatuh dalam penyembahan berhala.

Yosua adalah pribadi yang giat mendukung kepemimpinan Musa. Banyak orang Israel yang memberontak dan bersungut sungut atas kepemimpinan Musa tetapi Yosua tidak pernah melakukan hal-hal seperti itu. Bahkan dalam Bilangan 11:24-19, ia mencegah orang lain menjadi seperti Musa. “11:24 Setelah Musa datang ke luar, disampaikannya firman TUHAN itu kepada bangsa itu. Ia mengumpulkan tujuh puluh orang dari para tua-tua bangsa itu dan menyuruh mereka berdiri di sekeliling kemah.11:25 Lalu turunlah TUHAN dalam awan dan berbicara kepada Musa, kemudian diambil-Nya sebagian dari Roh yang hinggap padanya, dan ditaruh-Nya atas ketujuh puluh tua-tua itu; ketika Roh itu hinggap pada mereka, kepenuhanlah mereka seperti nabi, tetapi sesudah itu tidak lagi.11:26 Masih ada dua orang tinggal di tempat perkemahan; yang seorang bernama Eldad, yang lain bernama Medad. Ketika Roh itu hinggap pada mereka -- mereka itu

termasuk orang-orang yang dicatat, tetapi tidak turut pergi ke kemah -- maka kepenuhanlah mereka seperti nabi di tempat perkemahan.11:27 Lalu berlarilah seorang muda memberitahukan kepada Musa: "Eldad dan Medad kepenuhan seperti nabi di tempat perkemahan." 11:28 Maka menjawablah Yosua bin Nun, yang sejak mudanya menjadi abdi Musa: "Tuanku Musa, cegahlah mereka!"11:29 Tetapi Musa berkata kepadanya: "Apakah engkau begitu giat mendukung diriku? Ah, kalau seluruh umat TUHAN menjadi nabi, oleh karena TUHAN memberi Roh-Nya hinggap kepada mereka!

Yosua adalah pribadi yang mengimani janji TUHAN. Ia menjadi salah satu dari dua belas orang yang diperintah Musa untuk memata-matai tanah kanaan. Diceritakan bahwa kesepuluh pengintai membawa kabar busuk mengenai tanah kanaan. Bilangan 13:23-33, “13:23 Ketika mereka sampai ke lembah Eskol, dipotong merekalah di sana suatu cabang dengan setandan buah anggurnya, lalu berdualah mereka menggandarnya; juga mereka membawa beberapa buah delima dan buah ara.

13:24 Tempat itu dinamai orang lembah Eskol, karena tandan buah anggur yang dipotong orang Israel di sana.13:25 Sesudah lewat empat puluh hari pulanglah mereka dari pengintaian negeri itu, 13:26 dan langsung datang kepada Musa, Harun dan segenap umat Israel di Kadesh, di padang gurun Paran. Mereka membawa pulang

kepada kedua-duanya dan kepada segenap umat itu dan memperlihatkan kepada sekaliannya hasil negeri itu. 13:27 Mereka menceritakan kepadanya: "Kami sudah masuk ke negeri, ke mana kausuruh kami, dan memang negeri itu berlimpah-limpah susu dan madunya, dan inilah hasilnya. 13:28 Hanya, bangsa yang diam di negeri itu kuat-kuat dan kota-kotanya berkubu dan sangat besar, juga keturunan Enak telah kami lihat di sana. 13:29 Orang Amalek diam di Tanah Negeb, orang Het, orang Yebus dan orang Amori diam di pegunungan, orang Kanaan diam sepanjang laut dan sepanjang tepi sungai Yordan." 13:30 Kemudian Kaleb mencoba menenteramkan hati bangsa itu di hadapan Musa, katanya: "Tidak! Kita akan maju dan menduduki negeri itu, sebab kita pasti akan engalahkannya!" 13:31 Tetapi orang-orang yang pergi ke sana bersama-sama dengan dia berkata: "Kita tidak dapat maju menyerang bangsa itu, karena mereka lebih kuat dari pada kita." 13:32 Juga mereka menyampaikan kepada orang Israel kabar busuk tentang negeri yang diintai mereka, dengan berkata: "Negeri yang telah kami lalui untuk diintai adalah suatu negeri yang memakan penduduknya, dan semua orang yang kami lihat di sana adalah orang-orang yang tinggi-tinggi perawakannya. 13:33 Juga kami lihat di sana orang-orang raksasa, orang Enak yang berasal dari orang-orang raksasa, dan kami lihat diri kami seperti belalang, dan demikian juga mereka

terhadap kami."

Kemudian cerita ini dilanjutkan dipasal 14 "14:1 Lalu segenap umat itu mengeluarkan suara nyaring dan bangsa itu menangis pada malam itu. 14:2 Bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun; dan segenap umat itu berkata kepada mereka: "Ah, sekiranya kami mati di tanah Mesir, atau di padang gurun ini! 14:3 Mengapakah TUHAN membawa kami ke negeri ini, supaya kami tewas oleh pedang, dan isteri serta anak-anak kami menjadi tawanan? Bukankah lebih baik kami pulang ke Mesir?" 14:4 Dan mereka berkata seorang kepada yang lain: "Baiklah kita mengangkat seorang pemimpin, lalu pulang ke Mesir." 14:5 Lalu sujudlah Musa dan Harun di depan mata seluruh jemaah Israel yang berkumpul di situ. 14:6 Tetapi Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yefune, yang termasuk orang-orang yang telah mengintai negeri itu, mengoyakkan pakaiannya, 14:7 dan berkata kepada segenap umat Israel: "Negeri yang kami lalui untuk diintai itu adalah luar biasa baiknya. 14:8 Jika TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. 14:9 Hanya, janganlah memberontak kepada TUHAN, dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu, sebab mereka akan kita telan habis. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, sedang TUHAN menyertai kita;

janganlah takut kepada mereka." 14:10 Lalu segenap umat itu mengancam hendak melontari kedua orang itu dengan batu. Tetapi tampaklah kemuliaan TUHAN di Kemah Pertemuan kepada semua orang Israel.

Siapakah Yosua ? Dia adalah orang yang tepat untuk menggantikan Musa. seorang yang dipilih Tuhan dan dalam pasal-pasal selanjut dijelaskan bahwa Tuhan juga menyertai dia sebagaimana Tuhan menyertai Musa.

Kepada pemimpin yang baru itu, Tuhan memberikan perintah "...bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu.

Janji Tuhan kepada Yosua (ay 3-5) Tuhan yang mengangkat Yosua, Dia yang memberikan perintah dan Dialah juga yang memberikan janji penyertaan sebagai jaminan keberhasilan bagi Yosua dalam kepemimpinannya.

Pertama, janji memberikan tanah "1:3 Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa.

1:4 Dari padang gurun dan gunung Libanon yang sebelah sana itu sampai ke sungai besar, yakni sungai Efrat, seluruh tanah orang Het, sampai ke Laut Besar di sebelah matahari terbenam, semuanya itu

akan menjadi daerahmu.

Daerah itu diberi nama seluruh tanah orang Het. Pusat kerajaan Het ada di Asia Kecil (sampai kira-kira 1200 SM., kemudian lenyap), tetapi ada banyak orang Het yang tersebar di Asia barat daya pada waktu itu. Nama bangsa Het mewakili semua bangsa kafir di negri itu. Walaupun negri itu diduduki bangsa-bangsa kafir, semuanya itu akan menjadi daerahmu.⁸

Kedua, janji memberikan kemenangan atas semua musuh. "1:5 Seorang pun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.

Sesudah tanah suci itu disebut tanah kepunyaan orang Het, timbul pertanyaan, "bagaimanakah umat Israel dapat menduduki tanah yang dikuasai bangsa lain?" Tuhan kemudian menerangkan: bangsa kafir itu tidak akan dapat bertahan menghadapi Yosua. Seumur hidupnya Yosua akan menang mengapa ? karena Tuhan akan menyertai Yosua dan umat Israel yang dipimpin Yosua⁹

Ayat 1-5 menjelaskan mengenai hal-hal ini bahwa Tuhan yang memilih, Tuhan yang memberikan perintah dan Tuhan yang akan menyertai.

Prinsip kedua, pemimpin yang berhasil

⁸D.C. Mulder, Kitab Yosua (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015), 14

⁹ D.C. Mulder, Kitab Yosua (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015),14

adalah pemimpin yang dapat menguatkan dan meneguhkan hatinya. (Ayat 6-7)

1:6 Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. 1:7 Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi.

Kalimat “kuatkan dan teguhkan hatimu” disebutkan berulang-ulang kali dalam Yosua pasal 1. Tuhan menyebutkan sebanyak tiga kali (ayat 6,7,9) dan ketiga suku Israel kepada Yosua sekali (18). Bila kalimat ini berkali-kali disebutkan pasti ada hal yang sangat ditekankan atau begitu penting. Dalam ayat 6, Tuhan menyebutkan secara langsung mengapa Yosua harus menguatkan dirinya “1:6 Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. Alasannya karena Yosua yang memimpin.

Menjadi pemimpin tentulah bukanlah perkara mudah. Paling tidak ada beberapa

tantangan besar yang sudah ada dalam banyangan Yosua.

Pertama, Yosua adalah pemimpin yang baru. Ini adalah pengalamannya yang pertama memimpin bangsa Israel. Tetapi bukan sama sekali dia tidak mempunyai pengalaman. Ia “adalah seorang hamba yang telah mengalami peristiwa pembebasan di Mesir, pemberian hukum Allah di Sinai. Keputusan dan penderitaan hebat di Sinai. Ia juga telah menyaksikan iman Musa yang besar.”¹⁰

Yosua memangku kedudukan yang bertanggung jawab sebagai pemimpin di bawah pengawasan Musa. di Rafidim (dipadang gurun) Yosua memimpin Israel untuk mencapai kemenangan dan memukul mundur serangan orang Amalek (Kel 17:8-16) pada waktu itu Musa terus menerus berdoa baginya. Sebagai seorang pengintai ia telah menyediki tanah Kanaan dan meskipun harus menghadapi perlawanan, dengan gagah berani dia menandakan bahwa dengan iman kepada Tuhan kepada Allah mereka akan sanggup menaklukkan tanah kanaan (Bilangan 13,14) ia telah menyaksikan kuasa Allah yang digunakan untuk memimpin mereka dari Mesir sampai kebatas tanah Kanaan, walaupun satu generasi seluruhnya tidak diijinkan memasuki tanah Kanaan karena ketidak

¹⁰W.S Lasor, D.A. Hubbard, F.W. Bush. Pengantar Perjanjian Lama 1 (Bpk Gunung Mulia:

Jakarta, 2010), 284

percayaan mereka.¹¹

Meskipun Yosua mempunyai pengalaman dan usianya tidak muda lagi pada saat itu tetapi dalam hal memimpin bangsa yang sangat besar secara langsung dia adalah pemimpin yang baru. Kepercayaan dirinya dalam memimpin tentu tidak sematang Musa pendahulunya itu.

Kedua, Yosua harus memimpin suatu bangsa yang besar dan dengan banyak masalah di dalamnya. Israel adalah bangsa yang sangat keras kepala (Ul 9:6b). Yosua sendiri pasti sangat mengenal sikap bangsanya itu (bdk. Bil 14:1-10).

Ketiga, bangsa-bangsa di Kanaan yang harus dihalau oleh orang Israel adalah bangsa yang sangat besar, sangat kuat dan mereka mempunyai kota-kota yang dikelilingi benteng / kubu (bdk. Bil 13:28-33 Ul 7:1b Ul 9:1-2).

Secara politik, negeri itu dikuasai orang-orang yang tinggal di dalam kota benteng yang merupakan negara-negara tersendiri. Sebuah kota diatas bukit dapat mengadaan perlawanan terhadap serangan musuh selama jangka waktu yang hampir tak terbatas selama persediaan air dan makanan mereka cukup.

Karenanya perubutan dan pendudukan Kanaan seolah oleh suatu tugas berat dan tidak mungkin bagi Israel.¹²

Pada ayatnya yang ke tujuh sangat

memungkinkan sikap menguatkan dan menguhkan diri berkaitan dengan ketenangan jiwa Yosua dalam memimpin sehingga dia tidak bertindak gegabah dalam kepemimpinannya. Dalam ketidaktenangan ataupun jiwa yang amat tertekan, sangat mungkin ia mengambil keputusan ataupun tindakan yang menyimpang. Ayat 7 “Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi.

Selain hal-hal tersebut, Yosua harus meneguhkan dan menguatkan dirinya karena janji Tuhan sendiri pada ayat 9 “Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi”. Tuhan hadir kemanapun

Yosua pergi menolongnya dan pasti memberikan keberhasilan atas segala persoalan yang di jumpai. Ini adalah jaminan bagi Yosua “Kuatkan dan teguhkan hatimu” “yang dituntut disini bukanlah suatu keberanian menurut kodrat manusia melainkan suatu kepercayaan penuh terhadap janji-janji Tuhan. Jika Yosua kecut dan tawar hati (ayat 9) itu berarti dia kurang

¹¹ Samuel J. Schultz, Pengantar Perjanjian Lama (Gandum Mas: Malang, 1983), 47

¹² Samuel J. Schultz, Pengantar Perjanjian Lama (Gandum Mas: Malang, 1983), 46

percaya akan firman Tuhan”.¹³

Prinsip ketiga, pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang sungguh- sungguh mentaati firman Tuhan (ayat 8-9) Ayat 8 “Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. 9 “Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.”

Firman Tuhan yang tertulis mana yang dimaksudkan ? tentu tidak lain adalah kitab-kitab yang ditulis Musa sebelumnya. Dalam hal ini ada dua hal yang dikatakan. Pertama, “ janganlah engkau lupa memperkatakan kitab taurat ini”. “yakni dalam segala perkataannya harus selalu ia memegangnya”.¹⁴ Kedua, “tetapi renungkanlah itu siang dan malam”. Ingatlah akan gambaran orang benar dalam Mazmur 1:2. Kalau Yosua bertindak begitu, pastilah ia akan berhasil dalam perjalanannya. Isi ayat 8 hampir sama dengan ayat 7. Mungkin juga redaktur menyisipkan perkataan “seluruh Taurat” dalam ayat 7 itu, menambahkan pula ayat 8.

¹³ D.C. Mulder, Kitab Yosua (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015), 14-15

¹⁴ D.C. Mulder, Kitab Yosua (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015), 15

Bagaimanapun, maksudnya jelas: Yosua dan bangsa Israel pada zaman dahulu dan kemudian hari harus menguhkan hati dengan jalan menepati petunjuk-petunjuk Taurat Musa, Taurat itu harus dijalankan dengan perkataan, pikiran, dan tindakan.¹⁵

L. Thomas Holder berkata “sejak awal Allah sangat menghargai pengetahuan alkitab”.¹⁶ Mengapa Yosua harus merenungkan firman Tuhan dengan sungguh- sungguh ? tujuannya agar ia tidak gegabah atau semberono dalam memimpin melainkan bertindak hati-hati sesuai dengan apa yang tertulis dan hal ini akan menjamin keberhasilannya.

Sangat banyak pemimpin kristen saat ini berusaha bekerja dengan kekuatan mereka sendiri dan berkompromi dalam ajaran firman Allah yang sudah jelas itu. Dikatakan kepada Yosua, “jangan menyimpang dari firman Allah kekanan atau kekiri”. Menjauh sedikit saja atau menyimpang dari firman Allah akan berakibat hilangnya kepemimpinan pada sisi itu. Bertahun tahun yang lalu saya punya seorang rekan dalam pelayanan yang mulai menyimpang dalam firman Allah dalam suatu wilayah tertentu. Kami berbicara tentang masalah itu bahkan berdoa bersama. Untuk sementara, kepemimpinannya tetap berjalan kuat dan mendapat dukungan yang baik. Ia

¹⁵ D.C. Mulder, Kitab Yosua (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015), 15

¹⁶L. Thomas Holdcroft, Kitab-Kitab Sejarah (Gandum Mas: Malang, 1992),5

membenarkan penyimpangan firman Allah atas dasar apa yang kelihatan menjadi berkat Allah atas pelayanannya. Allah bersabar menunggu dia dan memberikannya banyak kesempatan supaya berjalan benar bersama Dia. Satu perkara yang membawa pada yang lain dan sebelum terlalu jauh ia mengembangkan suatu pola penyimpangan firman Allah. Saya tidak merasa kaget mempelajari perpisahannya dari pelayanan dan kegagalan kepemimpinannya dalam suatu situasi yang kritis. Kita harus belajar pelajaran yang Allah nyatakan kepada Yosua. Keberhasilan menurut Allah berdasarkan pada ketaatan tanpa kompromi kepada firmanNya.¹⁷

Selain itu jika dikaitkan dengan ayat 9 maka ha ini juga dapat berarti yaitu dengan merenungkan firman Tuhan maka jiwa Yosua akan dikuatkan.

Prinsip keempat, pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mengerjakan tanggung jawabnya (ayat 10-18)

Yosua memberikan perintah kepada pengatur-pengatur pasukan (ayat 10-11) 1:10 Lalu Yosua memberi perintah kepada pengatur-pengatur pasukan bangsa itu, katanya: 1:11 "Jalanilah seluruh perkemahan dan perintahkanlah kepada bangsa itu, demikian: Sediakanlah bekalmu,

sebab dalam tiga hari kamu akan menyeberangi sungai Yordan ini untuk pergi menduduki negeri yang akan diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu untuk diduduki."

Tanggung jawab Yosua telah diberitahukan Tuhan pada ayat 2,6 yaitu memimpin bangsa itu dan segera mempersiapkan diri untuk memasuki tanah Kanaan.Pada bagian ayat 10 ini, ia melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan itu tanpa adanya penundaan."Tanpa ragu-ragu sedikitpun Yosua menjalankan perintah Tuhan. Perintah itu diteruskan pada bangsa Israel melalui pengatur-pengatur pasukan bangsa itu atau pegawai-pegawai/penilik-penilik."¹⁸

Perintahnya sama sebagaimana yang diperintahkan Tuhan yaitu "mempersiapkan diri". Mereka membutuhkan waktu tiga hari dalam persiapan ini. 'Dalam tiga hari'. "Agaknya para penyidik telah diutus, walaupun laporan misi mereka tidak dicatat hingga kemudian; laporan itu tidak mengikuti urutan peristiwa kronologis tetapi pekataan 'dalam tiga hari' mungkin merupakan ungkapan kebiasaan 'segera' tanpa mencatat secara pasti tanggalnya yang tepat (bdd 2:16)".¹⁹

Upaya Yosua menyatukan seluruh suku untuk maju berperang (ayat 12-15) Kepada

¹⁷David Hocking, *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin* (Yayasan Andi: Yogyakarta, 1999), 4-5

¹⁸D.C. Mulder, *Kitab Yosua* (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015), 16

¹⁹Tafsiran Alkitab Masa Kini, *Kejadian-Ester* (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 1983), 353

orang Ruben, kepada orang Gad dan kepada suku Manasye yang setengah itu berkatalah Yosua, demikian: "Ingatlah kepada perkataan yang dipesankan Musa, hamba TUHAN itu, kepadamu, yakni: TUHAN, Allahmu, mengaruniakan keamanan kepadamu dan memberikan kepadamu negeri ini; perempuan-perempuan dan anak-anak di antara kamu dan ternakmu boleh tinggal di negeri yang diberikan Musa kepadamu di seberang sungai Yordan, tetapi kamu, semua pahlawan yang gagah perkasa, haruslah menyeberang di depan saudara-saudaramu dengan bersenjata, dan haruslah menolong mereka, sampai TUHAN mengaruniakan keamanan kepada saudara-saudaramu seperti kepada kamu juga, dan mereka juga menduduki negeri yang akan diberikan kepada mereka oleh TUHAN, Allahmu. Kemudian bolehlah kamu pulang kembali ke negerimu sendiri dan menduduki negeri yang diberikan Musa, hamba TUHAN itu, kepadamu di seberang sungai Yordan, di sebelah matahari terbit."

Yosua mengingatkan kedua setengah suku itu akan perintah Musa. Tuhan sudah mengaruniakan keamanan (atau pengasooan) kepada mereka, mendahului suku-suku lain (lihat Yos 21:43-45) dan sudah memberikan tanah disebelah sungai Yordan kepada mereka. Perkataan di seberang sungai Yordan (ayat 14-15) di sebelah matahari terbit atau dengan kata lain, di sebelah timur

sungai Yordan, dilihat dari sudut pandang pengarang, bukan dari sudut Yosua pada waktu karena Yosua belum menyeberangi sungai Yordan masuk tanah suci di sebelah barat sungai itu. Perempuan dan anak-anak boleh tinggal ditempatnya, tetapi semua orang yang berlatih untuk berperang dengan bersenjata lengkap haruslah ikut menyeberang sungai Yordan, bahkan mereka harus menyeberang di depan saudara-saudara mereka. Barulah sesudah suku-suku lain juga dikaruniai keamanan, kedua setengah suku itu boleh pulang dan menetap dalam negrinya sendiri. Tanah suci adalah karunia Tuhan kepada umat Israel seluruhnya.²⁰

Jawaban ketiga suku Israel kepada Yosua (ayat 16-18). 1:16 Lalu mereka menjawab Yosua, katanya: "Segala yang kauperintahkan kepada kami akan kami lakukan dan ke mana pun kami akan kausuruh, kami akan pergi; 1:17 sama seperti kami mendengarkan perintah Musa, demikianlah kami akan mendengarkan perintahmu. Hanya, TUHAN, Allahmu, kiranya menyertai engkau, seperti Ia menyertai Musa. 1:18 Setiap orang yang menentang perintahmu dan tidak mendengarkan perkataanmu, apa pun yang kauperintahkan kepadanya, dia akan dihukum mati. Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu!"

1:16-18. Dari pihak suku Ruben, suku

²⁰D.C. Mulder, Kitab Yosua (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015), 17

Gad, dan suku Manasye yang setengah itu ada kesediaan tanpa ragu-ragu untuk mentaati perintah Yosua. Seperti perintah Musa dahulu. Demikianlah perintah Yosua mereka terima sebagai perintah Tuhan sendiri; tiap orang yang tidak mendengarkan perkataan Yosua patut dihukum mati (bnd Ul 17:21). Dilain pihak, kedua setengah suku itu mendoakan Yosua supaya ia selalu disertai Tuhan (ayat 17) dan mereka berseru supaya Yosua sendiri juga berhati kuat dan teguh (ayat 18b, lihat ayat 6).²¹

Yosua mengerjakan tanggungjawabnya sebagai pemimpin dengan kesungguhan hati. Atas kesungguhannya itu, maka ia berhasil menyatukan seluruh suku-suku Israel. “Seluruh Israel, dibawah kepemimpinan satu orang, yaitu Yosua akan dikaruniakan tanah suci dan wajib memperjuangkan tanah suci itu”

KESIMPULAN

Kitab Yosua secara inti menceritakan tentang pendudukan bangsa Israel ketanah Kanan dan kitab ini bertujuan untuk menjelaskan janji Allah yang tergenapi bagi bangsa itu.

Pasal pertama dari kitab ini secara khusus menceritakan tentang pergantian kepemimpinan dari Musa ke Yosua. Selanjutnya Yosua diberikan perintah oleh Tuhan untuk membawa umatNya masuk

merebut tanah Kanaan.

Yosua adalah pemimpin yang dipilih Tuhan, Ia mendapat janji penyertaan Tuhan dan ia juga mendapatkan petunjuk-petunjuk bagaimana harus mengerjakan kepemimpinannya dan ini adalah prinsip kepemimpinan. Ia harus menguatkan dan meneguhkan hatinya, ia harus melakukan firman Tuhan secara sungguh-sungguh.

Yosua meresponi apa yang diperintahkan Tuhan dengan cara segera melakukan tanggung jawabnya. Ia memberikan perintah kepada pengatur-pengatur barisan untuk melakukan persiapan menyeberangi sungai Yordan dan Ia berupaya menyatukan seluruh suku-suku Israel untuk merebut tanah Kanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Baker David L.. Mari Mengenal Perjanjian Lama (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2005)

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I (Yayasan Komunikasi Bina Kasih: Jakarta 2004)

Hill Andrew E & Walton John H., Survei Perjanjian Lama (Gandum Mas: Malang, 2013)

Hocking David, Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin (Yayasan Andi: Yogyakarta, 1999)

Holdcroft L. Thomas, Kitab-Kitab Sejarah (Gandum Mas: Malang, 1992)
Hubbard W, Lasor S, Bush D.A., F.W, Pengantar Perjanjian Lama 1 (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2010)

²¹D.C. Mulder, Kitab Yosua (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015), 18

Obaja Jeane Ch., Survei Ringkas Perjanjian Lama (Momentum: Surabaya, 2004)

Mulder D.C., Kitab Yosua (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2015)

Schultz Samuel J., Pengantar Perjanjian Lama (Gandum Mas: Malang, 1983)

Tafsiran Alkitab Masa Kini, Kejadian-Ester (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 1983)